

BAB VI

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Cerita rakyat yang peneliti teliti adalah legenda *Rawang Takuluak* dan *Ojuang* yang berada di wilayah Kabupaten Kuantan Singingi Riau. Dari uraian yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya, peneliti dapat memberikan beberapa simpulan. Simpulan ini merujuk pada permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Permasalahan yang berkaitan dengan struktur legenda yang berhasil peneliti analisis diuraikan dari hasil analisis struktur terhadap *Rawang Takuluak* dan *Ojuang*, peneliti menemukan fakta cerita yang lengkap, diantaranya alur, tokoh beserta karakternya, latar, tema, dan amanat. Dari hasil analisis alur, tokoh, latar, serta tema yang dilakukan justru menguatkan pendapat mengenai pengelompokan cerita rakyat yang dikemukakan oleh William R Bascom, bahwa cerita terjadinya *Rawang Takuluak* dan *Ojuang* yang peneliti teliti termasuk cerita rakyat setempat atau cerita penamaan sebuah tempat.

Kemudian permasalahan yang berkaitan dengan konteks penuturan, fungsi cerita, dan penggalian nilai budaya. Dari analisis konteks penuturan, peneliti menemukan adanya ciri kelisanan pada cerita ini, yaitu biasa diceritakan secara turun temurun, menggambarkan masa lampau dan tidak diketahui pengarangnya.

Mengenai fungsi cerita, peneliti menemukan bahwa keyakinan penutur dan pendengar, bahwa cerita tersebut memiliki hikmah yang baik untuk dijadikan pengalaman hidup. Selain itu pula cerita tersebut berfungsi sebagai fungsi proyeksi, alat pendidikan, alat pemaksa pengesahan norma sosial dan sebagai media hiburan bagi masyarakat sekitar.

Adapun nilai budaya yang terkandung dalam cerita ini terlihat dari Mytheme yang berisi perilaku tokoh yang diceritakan. Nilai budaya yang ditemukan peneliti merupakan cerminan perilaku dan pola hidup masyarakat pada zamannya, sehingga

memiliki informasi yang signifikan bagi generasi selanjutnya. Nilai budaya tersebut diantaranya kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan sifat gotong royong, perilaku memaksakan kehendaki.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, legenda *Rawang Takuluak* dan *Ojuang*, kedua cerita memiliki konflik dan klimaks yang hampir serupa, konflik utama menceritakan tokoh anak yang durhaka kepada orang tuanya yang menciptakan klimaks, dan kedua tokoh anak mendapat balasan atas perbuatannya, namun juga terdapat perbedaan baik secara konteks maupun secara fungsi.

Permasalahan pemanfaatan cerita rakyat sebagai bahan dalam kegiatan pembelajaran, peneliti uraikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis struktur dan nilai budaya. Peneliti berupa yamenyusun bahan ajar yang diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan pembelajaran di sekolah, terutama dalam hal bahan ajar. Hasil bahan pembelajaran yang peneliti susun kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran sastra, yaitu mendengarkan cerita rakyat di SMK. Bahan ajar yang dipakai berupa bahan ajar cetak dan bahan ajar pandang dengar.

B. Implikasi

Peneliti meyakini bahwa penelitian terhadap cerita rakyat sebagai salah satu khazana sastra Indonesia dan bagian dari kebudayaan Indonesia cukup banyak, namun belum semuanya terdokumentasi dan diketahui oleh masyarakatnya. Oleh karena itu peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menambah dokumentasi khazanah sastra Indonesia serta memiliki kontribusi tersendiri bagi masyarakat, sehubungan dengan dapat diketahuinya nilai-nilai budaya yang terkandung dalam legenda ini.

C. Rekomendasi

Sebagai mana kebiasaan orang tua zaman dulu orang Kuantan Singingi Riau yang selalu memberikan nasehat dalam bentuk cerita, maka sebagai bentuk upaya untuk mengubah pola pikir masyarakat menuju pola pikir yang konstruktif berdasarkan budaya orang Riau yang positif, maka hasil penelitian terhadap cerita rakyat yang berupaya menggali nilai budaya ini dapat disosialisasikan lebih dalam bentuk bahan ajar kepada generasi muda, terutama terhadap siswa sekolah.